

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dapat merubah manusia yang tidak tahu menjadi lebih tahu, manusia yang baik menjadi lebih baik, manusia kurang berkarakter menjadi manusia menjadi lebih berkarakter, manusia yang memiliki rasa percaya diri yang rendah menjadi manusia yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hampir setiap orang mengalami rendahnya rasa percaya diri di dalam kehidupannya, sejak masih anak-anak hingga dewasa bahkan sampai usia lanjut. Secara khusus Pearce dalam Rahayu (2013 : 63) mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan ini kemudian diperkuat oleh Hakim dalam Rahayu (2013 : 63) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Banyak permasalahan yang sering dialami oleh setiap siswa seperti kurangnya kemampuan berbahasa siswa, serta takut dan malu untuk mengungkapkan pendapat di muka umum yang menyebabkan rendahnya rasa percaya diri pada siswa. Ini merupakan hal yang sering dialami oleh para siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada guru dan siswa SMP Negeri 15 Kota Gorontalo, 65% siswa kelas VIII yang berjumlah 64 siswa menampakkan tingkat percaya diri rendah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi,

tidak mau menjawab pertanyaan guru, ragu-ragu ketika mengacungkan tangan untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat, tidak yakin dengan jawabannya sendiri, takut salah, dan malu ditertawakan teman-temannya ketika mengemukakan pendapat. Namun sebenarnya mereka termasuk siswa yang memiliki nilai yang bagus pada saat diadakan ujian tertulis.

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa-siswa tersebut hendaknya segera diatasi, karena hal ini berakibat siswa akan selalu merasa tidak yakin dan takut salah ketika akan menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam diri dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam pembelajaran di sekolah. Percaya diri merupakan sikap positif yang harus dimiliki siswa. karena rasa percaya diri berpengaruh positif terhadap pencapaian dan pengembangan keberhasilan dan pengembangan siswa. Di samping itu, siswa yang memiliki rasa percaya diri, akan berani menghadapi tantangan-tantangan hidup, percaya akan potensi yang dimiliki, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi memberi pengaruh pada perkembangan kemampuan, bakat, minat, motivasi dan pencapaian cita-cita di masa yang akan datang. Aunurrahman (2010 : 182) mengemukakan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya.

Pengentasan masalah rendahnya rasa percaya diri siswa dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi yang besar, sebab bimbingan dan konseling memiliki peran dan fungsi untuk perkembangan siswa. Bimbingan Konseling di sekolah merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Sebagaimana tujuan dari bimbingan dan konseling yakni untuk pengembangan kehidupan pribadi siswa, maka sangatlah tepat ketika masalah pribadi siswa dientaskan melalui layanan bimbingan klasikal.

Adanya hal tersebut perlu adanya pencarian solusi bagi siswa tersebut sebagai langkah mengatasi masalah seperti dijelaskan sebelumnya. Upaya untuk mengatasi masalah siswa tersebut, guru pembimbing atau konselor di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo sering menggunakan layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal ini dipilih untuk membina, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Namun hasilnya menunjukkan masih terdapat siswa-siswa yang memiliki percaya diri rendah. Oleh sebab itu melalui penelitian ini rendahnya percaya diri siswa akan dibantu melalui bimbingan klasikal dengan teknik *cinematherapy*. Siswa dibimbing secara menyeluruh agar konselor bisa mengentaskan masalah yang bersifat umum yang

dialami oleh siswa yaitu agar siswa bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui teknik *cinematherapy*, di mana konselor akan menayangkan sebuah film yang menarik yang bisa memotivasi siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik, dan tidak malu dan takut untuk berpendapat dimuka umum, meningkatkan pemahaman atas diri mereka sendiri, serta mengembangkan rasa percaya diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Atas dasar pemikiran di atas maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Cinematherapy* Terhadap Percaya Diri Siswa kelas VIII.1 dan VIII.2 SMP Negeri 15 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka, diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- a. 65% dari 64 orang siswa kelas VIII.1 dan VIII.2 SMP Negeri 15 Kota Gorontalo memiliki percaya diri rendah.
- b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo belum optimal.
- c. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo belum pernah menggunakan teknik *cinematherapy*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal teknik *cinematherapy* terhadap percaya diri siswa kelas VIII.1 dan VIII.2 di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal teknik *cinematherapy* terhadap percaya diri siswa kelas VIII.1 dan VIII.2 Di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Masalah ini penting untuk diteliti karena mempunyai beberapa manfaat, adapun manfaatnya adalah:

a. Manfaat Teoretis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan pengembangan kajian tentang penerapan layanan bimbingan klasikal teknik *cinematherapy*, serta mengkaji apakah ada perbedaan pada pribadi siswa untuk lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal teknik *cinematherapy*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat yang sangat berharga bagi peneliti berupa pengalaman untuk memperoleh pemahaman mengenai peningkatan rasa percaya diri siswa melalui penerapan layanan bimbingan klasikal teknik *cinematherapy*.

2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam mengembangkan program bantuan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal teknik *cinematherapy* dalam membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan menambah informasi yang bermanfaat bagi siswa agar dapat lebih meningkatkan lagi rasa percaya diri.